

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Realita mutu pendidikan di Indonesia masih rendah ditandai dari munculnya beberapa masalah yang diawali dengan persoalan utama yang menyangkut mutu proses pembelajaran. Beberapa persoalan yang mengemuka pada saat ini adalah perubahan sistem UN yang tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa, UN hanya dijadikan pemetaan kompetensi siswa. Namun begitu tetap proses pembelajaran yang bermutu harus lebih ditingkatkan karena tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, permasalahan lainnya adalah terbatasnya sumber daya yang tersedia, banyak peserta didik berasal dari keluarga atau orang tua yang masih menunjukkan rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sehingga dukungan pada peserta didik baik itu dari fasilitas maupun biaya masih terbatas.

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Selain itu, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih perlu dikembangkan, karna kurangnya guru yang sesuai dengan kualifikasi. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih (*Kompas*, 2015).

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki mutu proses pembelajaran. Rustaman (2001, hlm. 461) menyebutkan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Hal ini juga didukung dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Menyertai landasan hukum diatas, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Lebih lanjut, pemerintah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dengan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal pendidikan sekolah dasar di Kabupaten/Kota. Diantara standar pelayanan minimal tersebut salah satunya ialah standar proses. standar proses merupakan muara dari seluruh standar , karena dalam standar proses merupakan perwujudan pelaksanaan dari semua standar yang telah ditetapkan. Tujuan dari adanya standar proses adalah agar terciptanya mutu proses pembelajaran.

Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dikelas, di laboratorium, di bengkel kerja dan dikancah belajar lainnya (Abdul Hadis, Nurhidayati, 2010, hal. 97).

Menurut Djaelani (2008) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosialnya dalam proses pembelajaran, disamping menunjukan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masuk merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah serta pengawas SDN di Kecamatan Jatisari ditemukan beberapa kondisi yang menunjukan masih rendahnya mutu proses pembelajaran di seperti berikut:

- 1 Kurangnya komitmen terhadap kewajiban sebagai seorang guru.
- 2 Ditemukannya sebagian guru yang kurang fokus terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.
- 3 Masih adanya guru yang tidak hadir pada jam mengajar tanpa alasan yang jelas, guru yang tidak disiplin selama jam kerja, malas bekerja, dan mengeluh atas kondisi yang dirasakan.
- 4 Ditemui guru yang belum memaksimalkan alat bantu pengajaran dalam menyampaikan materi.
- 5 Masih terdapat guru yang tidak menyampaikan laporan hasil evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada kepala sekolah pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik.
- 6 Masih terdapat kepala sekolah yang tidak mampu menciptakan budaya sekolah yang baik.
- 7 Sebagian kepala sekolah tidak mampu memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan.
- 8 Sebagian kepala sekolah tidak mampu memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah secara optimal.

Indikasi-indikasi permasalahan yang ditemukan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Akibatnya akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap mutu proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari fakta lapangan melalui observasi awal, penulis melihat gambaran faktual dan data empirik hasil ujian sekolah di sekolah dasar di wilayah KORCAMBIDIK Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Berikut merupakan hasil yang didapat dari studi observasi tersebut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Rata-rata Hasil Ujian Sekolah SD Negeri
Kec. Jatisari Per tahun 2017

No	Akreditasi	Hasil US		
		Rata-rata	Tertinggi	Terendah
1	A	7,92	9,52	5,60
2	B	7,70	9,63	5,38
3	C	-	-	
4	TT	-	-	

Sumber : Kantor UPTD Kec. Jatisari

Dari data diatas, teridentifikasi bahwa hasil US di wilayah Kecamatan Jatisari belum maksimal dan masih dibawah rata-rata, hal ini menunjukan bahwa terdapat keterkaitan dengan kinerja mengajar guru yang belum optimal, karena guru merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik sehingga langsung mempengaruhi hasil akhir dari sekolah yakni berupa *output* sekolah berupa mutu proses pembelajaran yang dipersentasikan dengan nilai US karena menurut Hoy, W. K & Miskey, C. G (2008, hal. 456) *output* pendidikan yang paling penting bagi siswa salah satunya adalah prestasi akademik. Sementara itu, dari jumlah sekolah dasar negeri yang berjumlah 30 sekolah, status terakreditasi A baru berjumlah 10 (33%), 20 masih terakreditasi B (67 %). Padahal tujuan akreditasi sekolah menurut PP 19 tahun 2005 pasal 86 ayat 1 adalah menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan.

Sekalipun faktor guru dan peserta didik harus ada pada proses pembelajaran, namun pengaruh faktor lainnya tidak boleh diabaikan seperti media pembelajaran, fasilitas belajar, infrastuktur sekolah,

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepemimpinan, manajemen sekolah, kurikulum, metode, strategi pembelajaran.

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Banyak model kepemimpinan yang dapat dianut dan diterapkan dalam berbagai organisasi/institusi, baik profit maupun non profit. Sekolah yang merupakan organisasi yang fokus pada pelayanannya pada proses belajar mengajar, yang tujuan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa, harus dapat memilih model kepemimpinan yang mengarah pada tujuan tersebut. Berdasarkan komisi redesign kepemimpinan instruksional yang diketuai oleh Mary Jo, mendefinisikan kepemimpinan instruksional sebagai berikut :

Instructional leadership is leader that ensure school programs, procedures, and practices focus on the learning and achievement of all students and support the social and emotional development necessary standards: countinuous improvement, culture for teaching learning, assessment, and professional growth, management of the school, ethics, and diversity (Jo, Mary, 2008)

Definisi ini menjelaskan bahwa konsep kepemimpinan instruksional fokus utamanya pada pembelajaran, bermakna bahwa proses penyelenggaraan sekolah diarahkan pada perbaikan secara terus menerus terhadap mutu kualitas pembelajaran dengan 7 standar : penilaian yang berkelanjutan, pengembangan profesionalitas guru, manajemen sekolah yang implementasinya berbasiskan etika dan toleransi terhadap keberagaman siswa, yang diarahkan kepada peningkatan layanan prima untuk pencapaian prestasi akademik siswa yang tinggi.

Kepemimpinan instruksional menurut Bust (2008), *“Instructional leadership focusses on teaching and learning and on the behavior of teachers in working with students. Leader’s influences is targeted at students learning via teachers”*. Yang artinya kepemimpinan instruksional berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan pada perilaku guru dalam bekerja dengan siswa. Pengaruh kepemimpinan ini ditargetkan pada pembelajaran siswa melalui guru.

Dari pendapat diatas maka diketahui bahwa kinerja guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidikan di sekolah. Guru sebagai faktor pendorong kreativitas bagi siswanya. Tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui penyajian mata pelajaran. Guru mempunyai peranan utama dalam proses belajar mengajar, maka dari itu guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kompetensi seperti yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1 Ayat 1 adalah:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

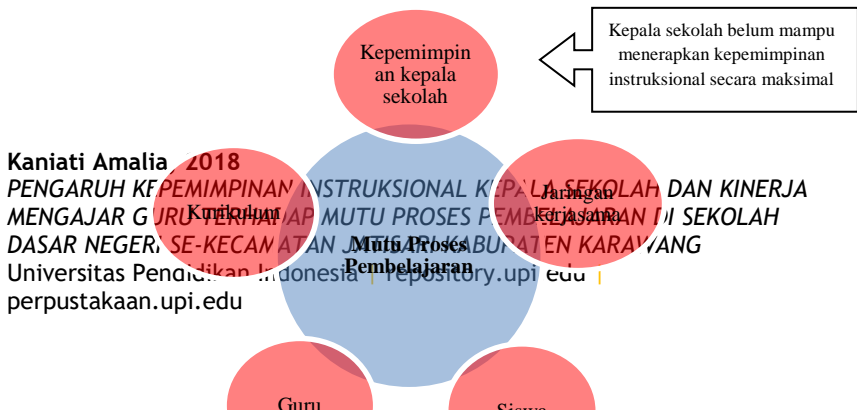
Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan karna bagaimanapun guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran dan penentu utama dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kinerja yang baik. Perubahan diri peserta didik sangat ditentukan oleh mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif, efisien dan bermutu tinggi jika ditangani oleh guru profesional.

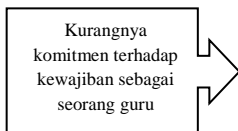
Sejalan dengan studi pendahuluan, maka dapat diduga belum jelas benar sehingga dapat diteliti lebih jauh tentang permasalahan yang difokuskan pada judul “Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan diatas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang mutu proses pembelajaran , berdasarkan pendapat banyak ahli dari hasil penelitian empirisnya, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran diantaranya adalah :





Gambar 1.1
Identifikasi Faktor yang mempengaruhi Mutu proses pembelajaran

Dari sekian banyak faktor yang diuraikan diatas, penelitian ini hanya akan membahas tentang kepemimpinan instruksional dan kinerja mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran. Pemilihan ketiga variabel ini dengan beberapa alasan. *Pertama*; faktor mutu proses pembelajaran, mutu proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. *Kedua*; kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor yang berfokus terhadap pembelajaran yang tentu saja penerapan visi, misi dan tujuan nya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan akan berdampak terhadap mutu proses pembelajaran. *Ketiga*; faktor kinerja mengajar guru, Kinerja mengajar guru di sekolah sangat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan sekolah. Baik buruknya kinerja guru bisa dilihat dari perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan peran dan tugas guru di sekolah, dimana perilaku tersebut terkait dengan proses pencapaian hasil kerja yang dicapai, kinerja mengajar guru yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap mutu proses pendidikan. *Keempat*, kedua faktor ini terindikasi berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang positif antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang”.

Adapun pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang?
2. Bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang?
3. Bagaimana kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang?
4. Seberapa besar pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang?
5. Seberapa besar pengaruh antara kinerja mengajar guru terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang?
6. Seberapa besar Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran secara empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Terdeskripsinya mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang?
2. Terdeskripsinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang.
3. Terdeskripsinya kinerja mengajar guru di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang.

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Teranalisisnya pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang.
5. Teranalisisnya pengaruh antara kinerja mengajar guru terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang.
6. Teranalisisnya pengaruh antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Jatisari Kab. Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap mutu proses pembelajaran di sekolah negeri Se-Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk hal sebagai berikut.

- a. Masukan bagi guru agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kompetensi pedagogik dalam mendukung pelaksanaan tugas dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dan memperbaiki kualitas pembelajarannya di kelas sebagai upaya dalam menjalankan tugas guru agar terciptanya mutu proses pembelajaran yang tinggi.
- b. Bahan informasi bagi kepala sekolah agar lebih memahami akan tugas manajerial dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi sekolah untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga dapat

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- bermanfaat untuk semua pihak di sekolah dasar khususnya yang berada dikecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjut dan dalam hal tersebut perlu adanya penelitian lanjut dengan menggunakan variable diluar penelitian ini guna meningkatkan knerja mengajar guru.

E. Struktur Penulisan Tesis

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan tesis ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan tesis.

Bab II berisi kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Pada kajian pustaka diuraikan mengenai tinjauan tentang konsep atau teori bidang yang dikaji mulai dari variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Variabel kinerja mengajar guru, dan Mutu proses pembelajaran.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, intrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pemaparan data dan pembahasan data penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian

Kaniati Amalia, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu